

Pengaruh *Entrepreneurial Mindset* dan *Entrepreneurial Competence* dalam Keberhasilan Usaha Kuliner Bakso Salatiga

Ayu Dewi Eka Putri, Hani Sirine

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana

Correspondence: 212019303@student.ukw.edu, hani.sirine@uksw.edu

ABSTRAK

Fenomena pandemi Covid-19 memengaruhi perekonomian dunia apalagi kondisi perekonomian di Indonesia. Pandemi ini menyebabkan bertambahnya angka pengangguran yang diakibatkan PHK massal dalam rangka pengurangan biaya karyawan oleh perusahaan di masa pandemi. Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu tanggung jawab yang dimainkan masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi. Faktor penting dalam ekspansi ekonomi Indonesia adalah sektor UMKM. Ide, peluang, dan pebisnis atau pengusaha adalah komponen kunci dari kesuksesan UMKM atau perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kompetensi kewirausahaan dan kesuksesan bisnis, serta dampak mentalitas kewirausahaan. Hasil penelitian menemukan bahwa secara simultan dan parsial variabel *entrepreneurial mindset* dan *entrepreneurial competence* berpengaruh positif terhadap keberhasilan laba pada usaha Kuliner Bakso Salatiga.

Kata kunci : *entrepreneurial mindset*, *entrepreneurial competence*, keberhasilan usaha

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic phenomenon has affected the world economy, especially the economic conditions in Indonesia. This pandemic has caused an increase in unemployment rates due to mass layoffs in order to reduce employee costs by companies during the pandemic. The micro, small and medium enterprise (MSME) sector is one of the responsibilities that society plays in economic growth. An important factor in Indonesia's economic expansion is the MSME sector. Ideas, opportunities, and business people or entrepreneurs are key components of the success of MSMEs or companies. This research aims to identify the relationship between entrepreneurial competence and business success, as well as the impact of entrepreneurial mentality. The research results found that simultaneously and partially the entrepreneurial mindset and entrepreneurial competence variables had a positive effect on the success of profits in the Salatiga Meatball Culinary business.

Keywords: *entrepreneurial mindset*, *entrepreneurial competence*, *business success*

PENDAHULUAN

Fenomena pandemi Covid-19 memengaruhi perekonomian dunia apalagi kondisi perekonomian di Indonesia. Pandemi ini menyebabkan bertambahnya angka pengangguran yang diakibatkan PHK massal dalam rangka pengurangan biaya karyawan oleh perusahaan di masa pandemi. Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu tanggung jawab yang dimainkan masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi. Faktor penting dalam ekspansi ekonomi Indonesia adalah sektor UMKM. UMKM merupakan salah satu alternatif strategi pemberantasan kemiskinan melalui pemberdayaan UMKM yang terbukti relatif tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi negara (Suci, 2017).

Ide, peluang, dan pebisnis atau pengusaha adalah komponen kunci dari kesuksesan UMKM atau perusahaan. Untuk menuju kesuksesan sebuah bisnis pelaku bisnis harus memberikan atau menyuguhkan hal yang baru atau berbeda dengan yang lain, agar sebuah bisnis dilirik oleh konsumen. Untuk menjadi *entrepreneur* yang sukses terdapat dua faktor yang menentukan yaitu *grit* dan *entrepreneur mindset* (Artha & Wahyudi, 2021). Perlunya mempunyai *entrepreneurial mindset* menjadi suatu hal yang mendasar dan penting bagi pribadi *entrepreneurship* yang dapat mengantarkan seseorang wirausahawan meraih kesuksesan (Perkasa & Abadi, 2020). *Entrepreneurial mindset* membuat sebuah pembentukan *mindset* dan inovatif, yang akan menjadikan usaha bisa dikatakan

sukses atau berhasil serta sudah mampu bersiap atas kegagalan yang akan terjadi dan segala resiko yang akan dihadapi (Kor & MacMillan, 2001)

Entrepreneurial mindset akan mendorong para UMKM untuk menyalurkan ide-ide yang kreatif, inovatif, serta selalu beranggapan positif dalam menciptakan peluang keuntungan (Perkasa & Abadi, 2020). Seseorang dengan *entrepreneur mindset* didorong untuk terus memproduksi dan memperbarui untuk membangun perusahaan yang sukses. Menurut Bosman dan Fernhaber (2019), mentalitas kewirausahaan adalah puncak dari semua pengetahuan, termasuk pandangan dan gagasan tentang dunia dan diri sendiri di dalamnya, yang berfungsi sebagai filter informasi yang dikumpulkan dan disebarluaskan.

Entrepreneurial mindset dan *entrepreneurial competence* adalah 2 (dua) faktor kunci yang dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah usaha. Dengan memiliki *entrepreneurial mindset* dan *entrepreneurial competence* yang kuat pelaku usaha memiliki lebih banyak kesempatan untuk sukses dalam bisnisnya karena mereka mampu menciptakan ide-ide baru yang inovatif, mengembangkan strategi bisnis yang tepat, dan memanfaatkan peluang dengan lebih baik. Berdasarkan data BPS (2020), sektor kuliner (makanan) menjadi sektor usaha UMKM terbanyak di Indonesia. Salatiga adalah kota yang semakin berkembang, terutama di sektor industri kuliner. Menurut data statistik yang dirilis Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah kota Salatiga menunjukkan bahwa sektor kuliner menjadi jenis usaha UKM terbanyak kedua di kota Salatiga. Hal ini juga dipengaruhi dengan meningkatnya minat masyarakat untuk mencari pengalaman kuliner yang unik dan berbeda, banyak pengusaha kuliner yang membuka usaha di kota Salatiga.

Sejalan dengan hal tersebut, kota Salatiga diusulkan menjadi nominasi *creative city of gastronomy* ke UNESCO *Creative Cities Network* (UCCN) yang dibuktikan melalui surat komisi nasional Indonesia untuk UNESCO (KNIU). Gastronomi bukan hanya soal kuliner atau makanan dan minuman, lebih dari itu, gastronomi merupakan yakni ilmu yang meninjau sangkut paut cerita dibalik makanan itu sendiri, dimulai dari sejarah makanan, asal mula bahan pangan, cara pengolahan, dan bagaimana cara memasak makanan sampai bisa dimakan hingga menyelami bagaimana suatu makanan menjadi bagian dari kearifan lokal. Kota Salatiga dianggap sebagai pilihan yang baik untuk dijadikan kota gastronomi Indonesia. Salatiga dipilih menjadi kota gastronomi karena lokasinya yang menguntungkan, yang berbatasan dengan tiga kota besar di Jawa Tengah dan Jawa Utara, yaitu Semarang, Surakarta, dan Yogyakarta. Salatiga menawarkan berbagai macam kuliner unggulan, antara lain Gethuk, Wajik, Bakso Babat, Sate Sapi Suruh, Goyang Kambing, Sekoteng Bulat, Gepuk Enting-Enting, Gethuk, dan hidangan khas adalah Naik Koyor. Dalam hal ini, *entrepreneurial mindset* dan *entrepreneurial competence* dapat membantu para pengusaha kuliner di Salatiga untuk mengoptimalkan potensi bisnisnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurial mindset* dan *entrepreneurial competence* terhadap keberhasilan usaha pada usaha Kuliner Bakso Salatiga.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data berupa kuesioner ke usaha kuliner yang bersedia sebagai responden untuk mengisi kuesioner. Dalam penelitian ini populasinya adalah pengusaha bakso yang memiliki ruko atau toko yang ada di Salatiga yang berjumlah 70 penjual bakso. Penentuan sampel di penelitian ini menggunakan pendekatan *probability sampling*, yaitu cara *simple random sampling* karena dalam pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak tanpa memperhatikan status yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2018).

HASIL

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
<i>Entrepreneurial Mindset</i>	1	0,743	0,235	Valid
	2	0,743	0,235	Valid
	3	0,756	0,235	Valid
	4	0,652	0,235	Valid
	5	0,654	0,235	Valid

Tabel 1. Lanjutan

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
<i>Entrepreneurial Competence</i>	6	0,743	0,235	Valid
	7	0,743	0,235	Valid
	8	0,756	0,235	Valid
	9	0,652	0,235	Valid
	10	0,654	0,235	Valid
	1	0,748	0,235	Valid
	2	0,619	0,235	Valid
	3	0,584	0,235	Valid
	4	0,705	0,235	Valid
	5	0,748	0,235	Valid
Keberhasilan Usaha	6	0,619	0,235	Valid
	7	0,584	0,235	Valid
	8	0,705	0,235	Valid
	9	0,748	0,235	Valid
	10	0,619	0,235	Valid
	1	0,818	0,235	Valid
	2	0,711	0,235	Valid
	3	0,827	0,235	Valid
	4	0,754	0,235	Valid
	5	0,739	0,235	Valid
6	0,818	0,235	Valid	
7	0,711	0,235	Valid	
8	0,827	0,235	Valid	
9	0,754	0,235	Valid	
10	0,739	0,235	Valid	

Sumber: data olahan

Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap item dalam setiap pernyataan dianggap dapat diterima karena, untuk $n = 70$, nilai setiap item dalam pernyataan dihitung $> r\text{-tabel} = 0,235$. Hasil ini menunjukkan bahwa semua item pertanyaan penelitian telah dianggap valid dan sesuai untuk digunakan. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Teknik pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *cronbarch alpha*. Sebuah instrumen dikatakan handal apabila *cronbarch alpha* lebih dari 0,60.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbarch	Standar Koefisien Korelasi	Keterangan
Entrepreneurial Mindset	0,890	0,60	Reliabel
Entrepreneurial Competence	0,861	0,60	Reliabel
Keberhasilan Usaha	0,915	0,60	Reliabel

Sumber: data olahan

Menurut Tabel 2, keandalan pernyataan dalam kuesioner penelitian dikonfirmasi oleh nilai alfa Cronbach lebih dari 0,60. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa semua variabel penelitian dapat diukur dengan peralatan yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov* dengan metode exact. Data penelitian berdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Tabel 3 menjelaskan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam kuesioner ini dapat diandalkan, hal ini dibuktikan nilai signifikan 0,200 lebih besar dari 0,05.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,82224185
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,061
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: data olahan

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi apabila terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antar variabel-variabel bebas. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*variance inflation factor*) dari setiap variabel independen. Variabel independen dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10; jika sebaliknya maka ada multikolinieritas antar variabel independen. Tabel 4 menjelaskan nilai variabel independen menunjukkan bahwa nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10; artinya multikolinieritas tidak ada dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity	Statistics	Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Entrepreneurial Mindset	0,724	1,381	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Entrepreneurial Competence	0,724	1,381	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: data olahan

Uji t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansinya 5% dan nilai t-tabel sebesar 1.667. Berdasarkan Tabel 4 didapat bahwa variabel *entrepreneurial mindset* (X₁) t-hitung = 2.057 > t-tabel = 1.667 dan nilai signifikasinya 0.001 < 0.05 artinya *entrepreneurial mindset* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keberhasilan usaha. Sedangkan variabel *entrepreneurial competence* (X₂) t-hitung = 3.855 > t-tabel = 1.667 dan nilai signifikasinya 0.005 < 0.05 artinya *entrepreneurial competence* berpengaruh terhadap variabel keberhasilan usaha.

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Ustandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,173	6,326		,502	,618
Entrepreneurial Mindset	,303	,147	,236	2,057	,001
Entrepreneurial Competence	,656	,170	,442	3,855	,005

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 4, maka persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = 3,173 + 0,303 X_1 + 0,656 X_2 + e$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa :

1. Nilai konstanta dari persamaan tersebut adalah sebesar 3,173 yang berarti bahwa jika *entrepreneurial mindset* (X₁) dan *entrepreneurial competence* (X₂) bernilai 0, maka keberhasilan usaha (Y) meningkat sebesar 3,173.
2. Nilai koefisien *entrepreneurial mindset* (X₁) yaitu sebesar 0,303 menunjukkan bahwa *entrepreneurial mindset* meningkat satu satuan maka keberhasilan usaha akan naik sebesar 0,303.

3. Nilai koefisien *entrepreneurial competence* (X_2) yaitu sebesar 0,656 menunjukkan bahwa *entrepreneurial competence* meningkat satu satuan maka keberhasilan usaha akan naik sebesar 0,656.

Uji F digunakan untuk menguji apakah dalam penelitian ini model yang digunakan dapat dikatakan layak atau tidak sebagai alat analisis untuk menguji seluruh variabel independen terhadap variabel. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel dan nilai signifikan sebesar 0,05. Berdasarkan Tabel 6 nilai signifikansi untuk F-hitung adalah 18,941, yang menunjukkan $> 3,26$, dan untuk 0,000 yang menyiratkan $< 0,05$; dengan demikian, dimungkinkan untuk menggunakan model regresi

Tabel 6
Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1322,489	2	661,245	18,941	,000
	Residual	2338,997	67	34,910		
	Total	3661,486	69			

Sumber: data olahan

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menguji sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Tabel 7 menjelaskan nilai koefisien determinasi adalah 83,4% berdasarkan tabel yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, 83,4% faktor independen mempengaruhi variabel dependen, sedangkan 16,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam model.

Tabel 7
Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,601 ^a	,361	,834	5,90850

Sumber: data olahan

Pengaruh Entrepreneurial Mindset terhadap Keberhasilan Usaha Kuliner Bakso Salatiga

Variabel *entrepreneurial mindset* (X_1) t-hitung = 2.057 $>$ t-tabel = 1.667 dan nilai signifikansinya 0.001 $<$ 0.05 yang berarti *entrepreneurial mindset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan laba, artinya semakin tinggi *entrepreneurial mindset* maka akan berimplikasi pada peningkatan keberhasilan laba. Pengaruh signifikan dan positif dari *entrepreneurial mindset* terhadap keberhasilan usaha kuliner Bakso Salatiga sangat penting dalam mencapai kesuksesan jangka panjang dalam bisnis ini. Dengan adopsi *entrepreneurial mindset* pemilik usaha Bakso Salatiga dapat menciptakan inovasi dalam resep, tampilan, dan pelayanan, yang akan membedakan mereka dari pesaing dan menarik perhatian pelanggan baru. Mereka akan lebih bersedia mengambil risiko yang terukur, seperti memperluas usaha atau memasuki pasar baru, yang dapat membantu memperluas cakupan bisnis dan meningkatkan potensi pendapatan.

Selain itu, *entrepreneurial mindset* juga akan membantu dalam manajemen sumber daya yang efisien, sehingga operasional Bakso Salatiga dapat berjalan dengan lebih lancar dan biaya yang lebih rendah. Pengusaha yang memiliki *entrepreneurial mindset* juga akan memiliki kemampuan untuk merespons perubahan pasar dan tren konsumen dengan lebih cepat, memungkinkan mereka untuk tetap relevan dan berkembang dalam industri kuliner yang dinamis. Semangat pantang menyerah yang tinggi dan fokus pada pelanggan akan membantu Bakso Salatiga untuk tetap bertahan dalam situasi sulit dan membangun basis pelanggan yang setia. Dengan demikian, *entrepreneurial mindset* berperan sentral dalam mengarahkan Bakso Salatiga menuju keberhasilan yang berkelanjutan dalam dunia bisnis kuliner. Penelitian lain yang dilakukan Artha & Wahyudi (2021) juga menyatakan bahwa *entrepreneurial mindset* berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha menurut hasil penelitian yang dilakukan terhadap informasi bahwa pola pikir sebagai wirausaha sebagai perspektif yang berorientasi pada pertumbuhan di mana individu mempromosikan fleksibilitas, kreativitas, inovasi berkelanjutan dan pembaruan.

Pengaruh Entrepreneurial Competence terhadap Keberhasilan Usaha Kuliner Bakso Salatiga

Variabel *entrepreneurial competence* (X₂) t-hitung = 3.855 > t-tabel = 1.667 dan nilai signifikansinya 0.001 < 0.05 yang berarti *entrepreneurial competence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan laba, artinya semakin tinggi *entrepreneurial competence* maka akan berimplikasi pada peningkatan keberhasilan laba.

Pengaruh signifikan dan positif dari *entrepreneurial competence* terhadap keberhasilan usaha kuliner Bakso Salatiga adalah kunci untuk mencapai prestasi dan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam industri makanan. *entrepreneurial competence* melibatkan keterampilan dan pengetahuan yang mendalam dalam berbagai aspek bisnis, seperti manajemen, pemasaran, keuangan, dan operasional. Para pemilik usaha kuliner yang kompeten dalam aspek-aspek ini dapat mengelola sumber daya dengan efisien, mengidentifikasi peluang pasar, dan mengatasi hambatan dengan lebih baik. Mereka juga cenderung memiliki pemahaman yang kuat tentang kebutuhan pelanggan dan mampu menghadirkan produk dan layanan yang memenuhi harapan konsumen.

Selain itu, *entrepreneurial competence* memungkinkan pengusaha Bakso Salatiga untuk membuat keputusan yang lebih baik dan terinformasi. Mereka dapat merencanakan strategi jangka panjang, mengelola risiko, dan menjalankan operasional sehari-hari dengan lebih cermat. Kompetensi ini juga membantu mereka untuk merespons perubahan pasar dan tren konsumen dengan lebih tepat waktu. Dengan demikian, pemilik usaha yang memiliki *entrepreneurial competence* akan memiliki dasar yang kuat untuk meraih kesuksesan dalam usaha kuliner seperti Bakso Salatiga, menciptakan pengalaman pelanggan yang memuaskan, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Penelitian lain yang dilakukan Ahmad et al (2022) juga menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha menurut hasil peneliti kompetensi Kewirausahaan telah menjadi hal utama dalam mengambil langkah proaktif untuk menghadapinya tantangan dalam lingkungan bisnis, hal ini dikarenakan pemilik usaha pada umumnya bertindak sebagai pengelola, manajer, pemimpin dan memimpin karyawan, sehingga kompetensi sebagai manajer meliputi perencanaan, penyelenggara, administrator, dan komunikator perlu meningkatkan kinerja bisnis mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa *entrepreneurial mindset* dan *entrepreneurial competence* berpengaruh positif terhadap keberhasilan laba pada usaha kuliner Bakso Salatiga

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T. S., Ahmad, S., & Afriyani, A. 2022. Entrepreneurial commitment, entrepreneurial competence, towards business performance through business competitiveness development. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), 568.
- Artha, I. M. R., & Wahyudi, I. A. 2021. Analisis Grit Dan Entrepreneurial Mindset Terhadap Kesuksesan Entrepreneur Pada Mahasiswa Di Wilayah Surabaya. *Performa*, 4(5), 786–793.
- Bosman, L., & Fernhaber, S. 2019. Applying authentic learning through cultivation of the entrepreneurial mindset in the engineering classroom. *Education Sciences*, 9(1).
- BPS Indonesia dalam angka, 2020
- Kor, Yasemin & Gunther McGrath, Rita & MacMillan, Ian. 2001. The Entrepreneurial Mindset: Strategies for Continuously Creating Opportunity in an Age of Uncertainty. *The Academy of Management Review*.
- Perkasa, D. H., & Abadi, F. 2020. Model Hubungan Entrepreneurial Leadership, Entrepreneurial Culture Dan Entrepreneurial Mind-Set Terhadap Organizational Performance Melalui Innovation Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 5(2), 15–28.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suci, Y.R., 2017, Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51-58